BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2500 - 4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat. (Kukuh Rahardjo, 2014 : 5). Sedangkan, asuhan pada bayi baru lahir normal adalah asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir tersebut selama satu jam pertama setelah kelahiran, sebagian besar bayi yang baru lahir akan menunjukkan usaha nafas spontan dengan sedikit bantuan. (Prawirohardjo, 2009 : 28). Adapun permasalahan yang terjadi pada bayi baru lahir adalah asfiksia neonatorum, ikterus, perdarahan tali pusat, kejang, BBLR, hipotermi, dll. (Muslihatun, 2010 : 6).

Tali pusat dalam istilah medis disebut dengan umbilical cord. Merupakan saluran kehidupan bagi janin selama bayi di dalam kandungan sebab semasa dalam rahim, tali pusat ini yang menyalurkan oksigen dan makanan dari placenta kejanin yang berada didalamnya. Begitu janin dilahirkan, bayi tidak lagi membutuhkan makanan dan oksigen dari ibunya karena bayi sudah dapat bernafas sendiri melalui hidungnya. Karena sudah tidak diperlukan lagi maka saluran ini harus dipotong dan dijepit atau diikat (Wibowo, 2011).

Ancaman pada bayi adalah terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar dan adanya ketidaksesuaian

dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang telah ditentukan. Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sangat sering menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir (Ellen, 2014). Salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia adalah angka kematian bayi. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi.

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian pada bayi. infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. setiap tahunya 500.017 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.017 meninggal akibat infeksi bakteri (Sodikin, 2013). Di Asia Tenggara diperkirakan sekitar 220.017 kematian bayi disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih dan tidak steril (Saipuddin, 2014).

Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia yang disebabkan oleh infeksi. Pada tahun 2017 World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%), Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Wihono, 2017). Sehingga menurut Dore (2015) tidak merekomendasikan

pembersihan tali pusat menggunakan alkohol karena memperlambat penyembuhan dan pengeringan luka.

Pada tahun 2016, angka kematian bayi atau Infont Mortality Rate (IMR) di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 31,04/1000 kelahiran hidup artinya terdapat 31,04 bayi meninggal dalam setiap 1000 kelahiran (Rohmayana, 2011). Berdasarkan survey kesehatan rumah tangga tahun 2015, penyebab langsung kematian bayi baru lahir di Indonesia diantaranya asfiksia (27%), tetanus neonatorum (10%), masalah pemberian makanan (10%) gangguan hematologi (6%) dan lain-lain (13%) (Kemenkes RI, 2016).

Perawatan pencegahan dan kontrol infeksi pada bayi harus didukung oleh kemauan dan adanya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan, maka dari itu ibu harus mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup. Deswani (2010) menyatakan apabila informasi baru disebarkan dengan efektif, yakni petugas kesehatan dan pasien diberi pendidikan lebih baik dapat merubah perilakunya. Tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmojo, 2010)

Melihat permasalahan di atas, ibu bayi baru lahir seharusnya mempunyai pengetahuan dan tindakan yang cukup dalam perawatan pada bayi baru lahir, sehingga tidak terjadi peningkatan kematian pada bayi baru lahir, misalnya mengetahui menyusui bayi sangat penting, merawat tali pusat, mengkaji kondisi umum bayi, jika ada kemerahan pada pusat,

pendarahan atau tercium bau busuk, bayi segera dirujuk. Tanda-tanda bahaya pada bayi bisa dicatat semua data yang ditemukan. Jika bayi meninggal penyebab kematian harus diketahui sesuai dengan standar kabupaten atau provinsi dan nasional.Pengetahuan dan tindakan perawatan tali pusat dapat diberikan pada asuhan keperawatan sejak pasien berada di instansi kesehatan, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmojo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia tahun 2019, didapatkan hasil bahwa ada hubungan perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahasiswa D III Keperawatan Stikes Panti Waluya Malang tahun 2021, didapatkan hasil yang menunjukkan perubahan kondisi tali pusat yang sudah mengering, warna tali pusat kuning kecoklatan, tidak ada perdarahan, tidak ada bau pada tali pusat, dan tidak ada kemerahan yang diberikan perawatan secara benar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul "Penerapan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dalam Mencegah Terjadinya Infeksi dan Pengetahuan Ibu Post Partum di RT 01 Curug Kota Bogor" karena sebagian besar warga Indonesia khususnya masyarakat di RT 01 Curug Kota Bogor yang masih memerlukan bantuan oleh paraji dalam melahirkan maupun merawat bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Dalam Menerapkan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Untuk Mencegah Terjadinya Infeksi Di RT 01 Curug Kota Bogor?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui penerapan perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam mencegah terjadinya infeksi pada tingkat pengetahuan ibu post partum Di RT 01 Curug Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

   a. Teridentifikasinya hasil studi kasus perawatan tali pusat bayi dalam mencegah terjadinya infeksi.

   b. Teridentifikasinya perbedaan pengetahuan ibu pada perawatan tali pusat bayi dalam mencegah terjadinya infeksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

   Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

   RT 01 Curug Kota Bogor dapat mengakses data hasil penelitian studi kasus kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan atau program khususnya perawatan tali pusat bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya infeksi.

3. Profesi Keperawatan

   Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Maternitas.